

BAB 3

TINJAUAN KASUS

3.1 Pengkajian Keperawatan

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 Mei - 18 Mei 2014. Pada study kasus ini peneliti hanya mengkaji 10 kelompok penderita Tuberculosis, Data yang dikumpulkan meliputi :

3.1.1 Data Geografi

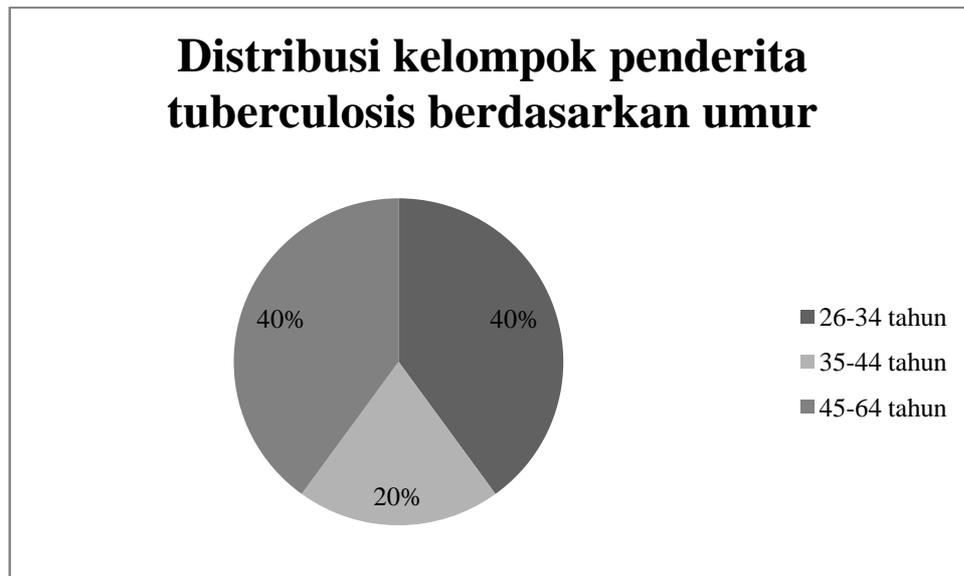
Wilayah Puskesmas Tambak Wedi terletak di wilayah kecamatan kenjeran, berjarak 2 km dari kantor kecamatan Kenjeran dan 17 km dari kantor Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Batas wilayah sebelah utara : Selat Madura
- b. Batas wilayah sebelah selatan : Tanah Kali Kedinding
- c. Batas wilayah sebelah barat : Wilayah Kelurahan Bulak Banteng
- d. Batas wilayah sebelah timur : Wilayah Kelurahan Kedung Cowek

3.1.2 Data Demografi

a. Kependudukan

1) Distribusi kelompok penderita Tuberculosis berdasarkan umur

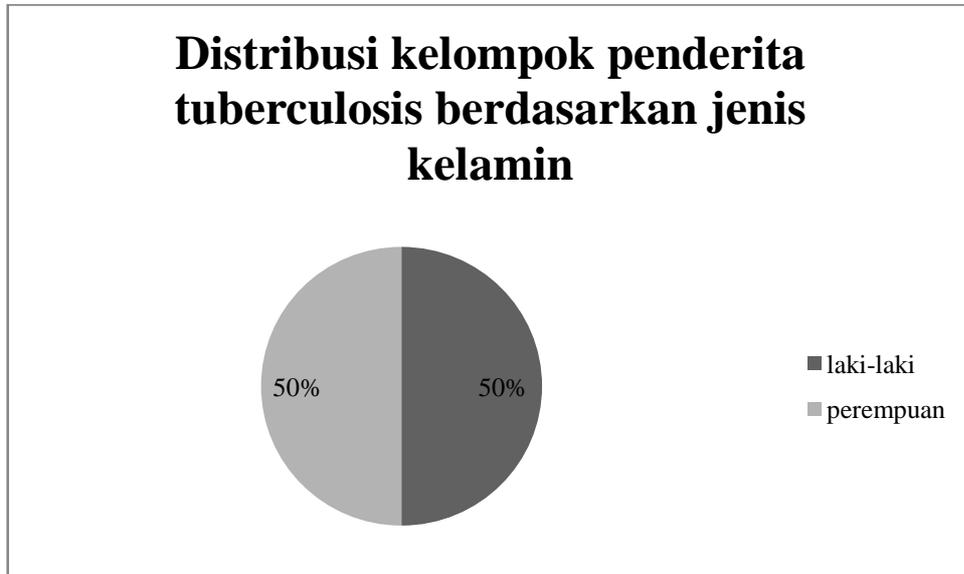


Sumber data : Primer

Gambar 3.1 Diagram penderita Tuberculosis berdasarkan umur pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya di ketahui bahwa umur 26-34 tahun sebanyak 4 jiwa (40%), umur 35-44 tahun sebanyak 2 jiwa (20%), dan umur 45-64 tahun sebanyak 4 jiwa (40%).

2) Distribusi kelompok penderita Tuberculosis berdasarkan jenis kelamin

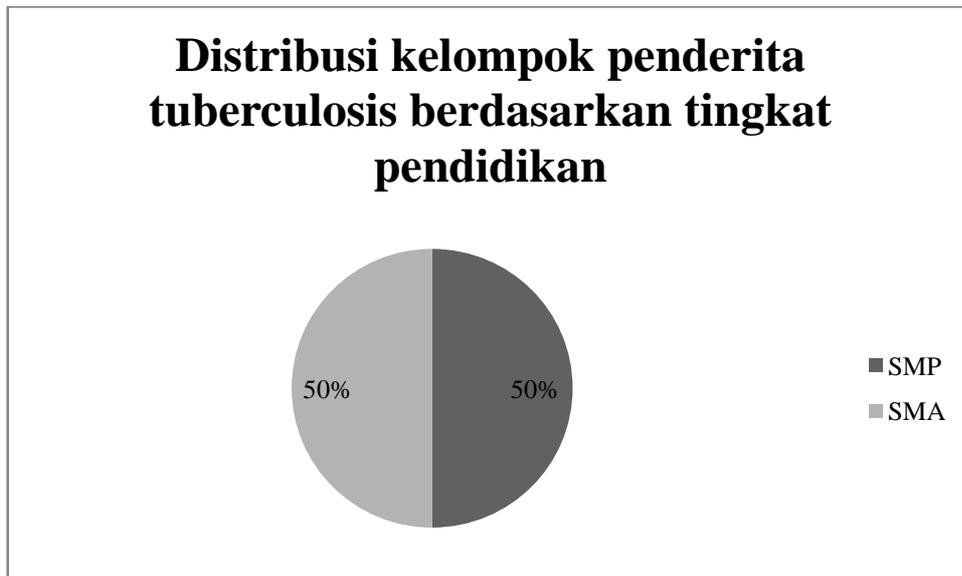


Sumber data : Primer

Gambar 3.2 Diagram penderita Tuberculosis berdasarkan jenis kelamin pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (50%) berjenis kelamin laki-laki dan 5 jiwa berjenis kelamin perempuan.

3) Distribusi kelompok penderita Tuberculosis berdasarkan tingkat pendidikan

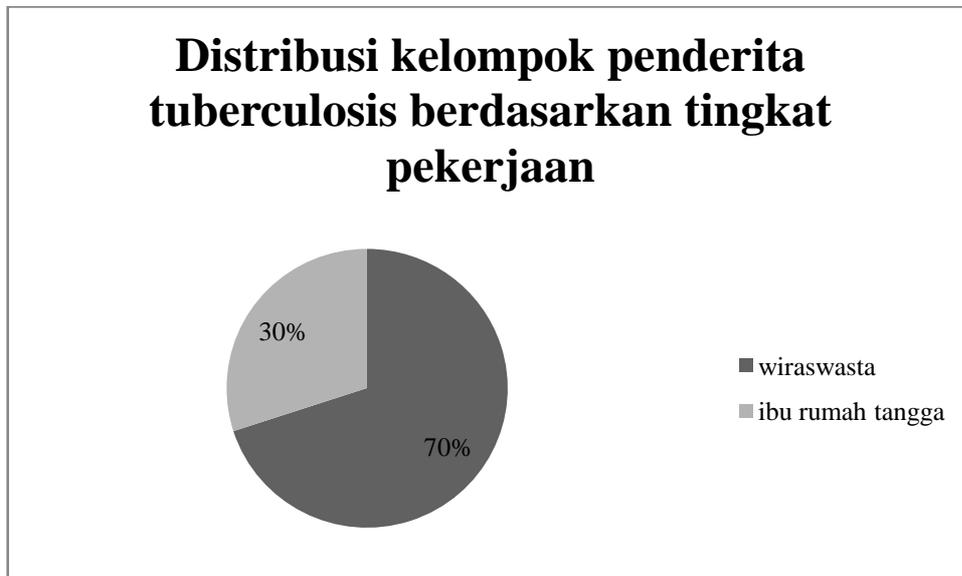


Sumber data : Primer

Gambar 3.3 Diagram penderita Tuberculosis berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.3 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (50%) berpendidikan akhir SMA dan 5 jiwa (50%) berpendidikan akhir SMP.

4) Distribusi kelompok penderita Tuberculosis berdasarkan tingkat pekerjaan



Sumber data : Primer

Gambar 3.4 Diagram penderita Tuberculosis berdasarkan tingkat pekerjaan pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.4 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (70%) pekerjaan wiraswasta, dan 3 jiwa (30%) pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

b. Data perumahan atau kesehatan lingkungan

1) Distribusi keadaan ventilasi rumah



Sumber data : Primer

Gambar 3.5 Diagram keadaan jarak ventilasi rumah dari lantai pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.5 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 8 rumah (80%) keadaan jarak ventilasinya 2,4 m dari lantai dan sebanyak 2 rumah (20%) keadaan jarak ventilasinya kurang dari 2,4 m dari lantai.

2) Distribusi kebiasaan membuka jendela pada pagi dan siang hari

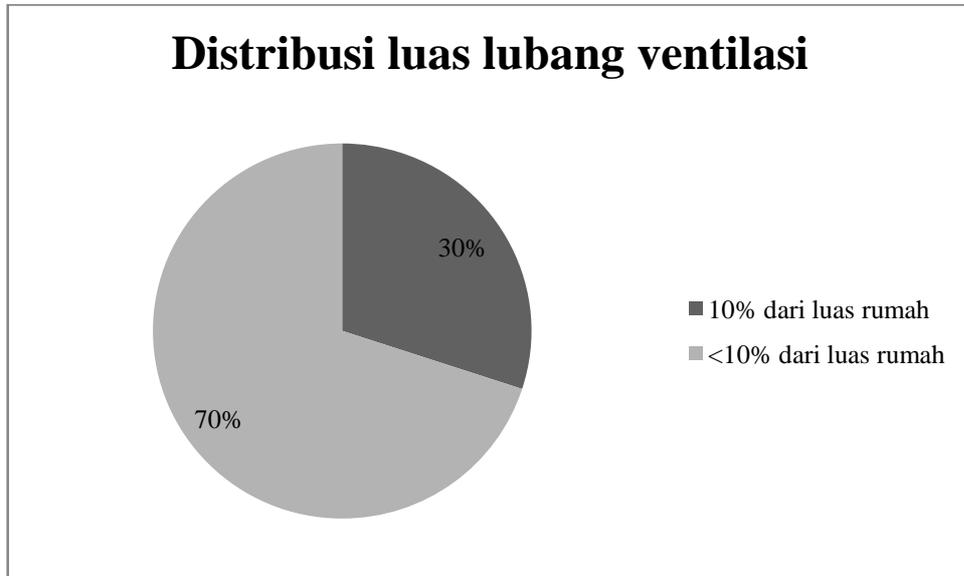


Sumber data : Primer

Gambar 3.6 Diagram kebiasaan membuka jendela pagi dan siang pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.6 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) membuka jendela pada pagi dan siang hari.

3) Distribusi luas lubang ventilasi

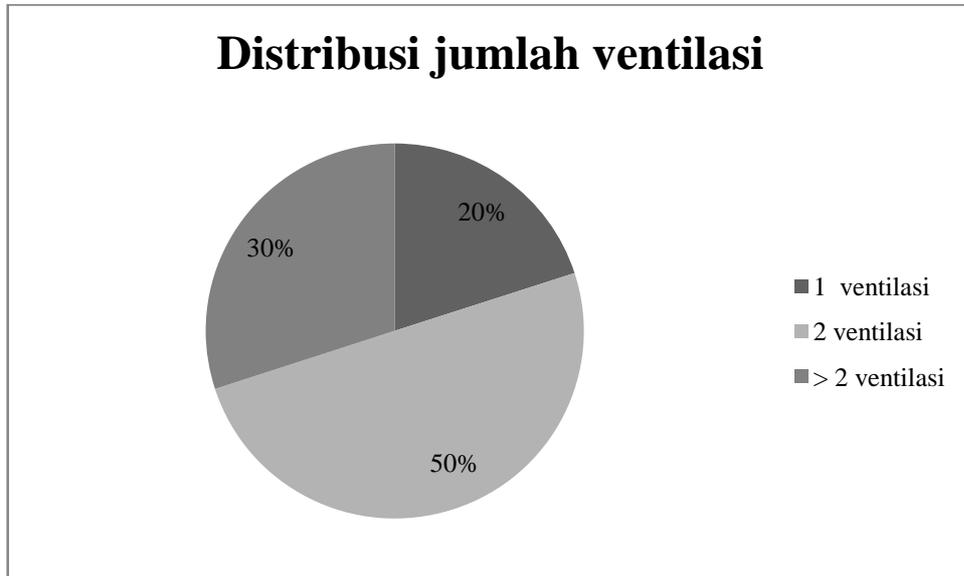


Sumber data : Primer

Gambar 3.7 Diagram luas lubang jendela pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.7 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (70%) luas jendela kurang dari 10% dari luas rumah dan 3 jiwa (30%) luas jendelanya 10% dari luas rumah.

4) Distribusi jumlah ventilasi

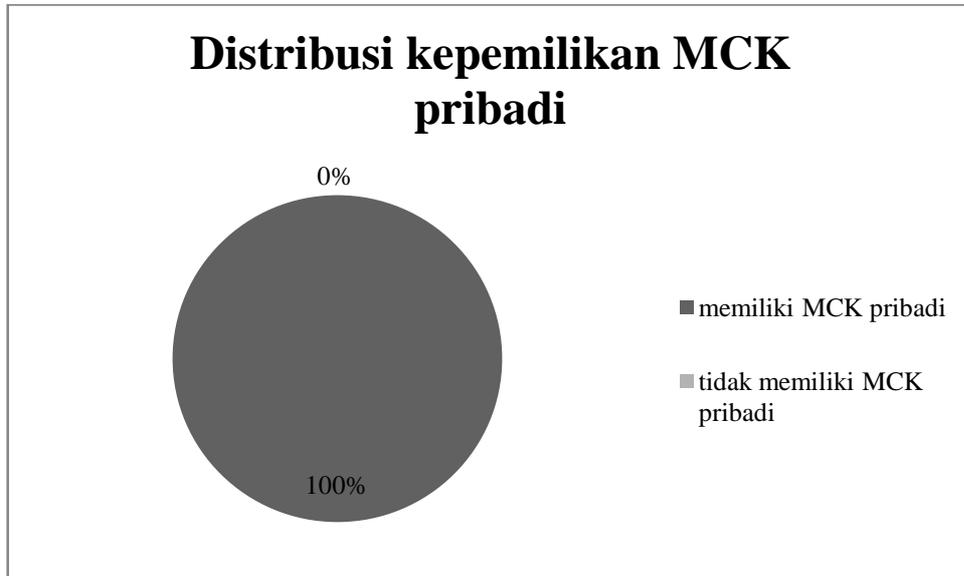


Sumber data : Primer

Gambar 3.8 Diagram jumlah ventilasi pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.8 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (50%) memiliki 2 ventilasi, sebanyak 3 jiwa (30%) memiliki lebih dari 2 ventilasi dan sebanyak 2 jiwa (20%) memiliki 1 ventilasi.

5) Distribusi kepemilikan MCK

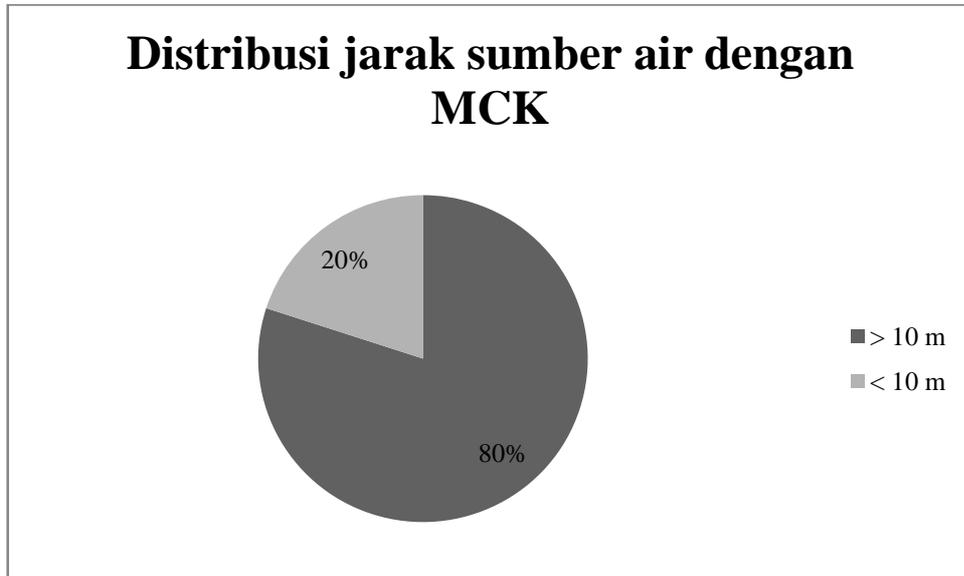


Sumber data : Primer

Gambar 3.9 Diagram Kepemilikan MCK pribadi pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.9 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) memiliki MCK pribadi.

6) Distribusi jarak sumber air dengan MCK

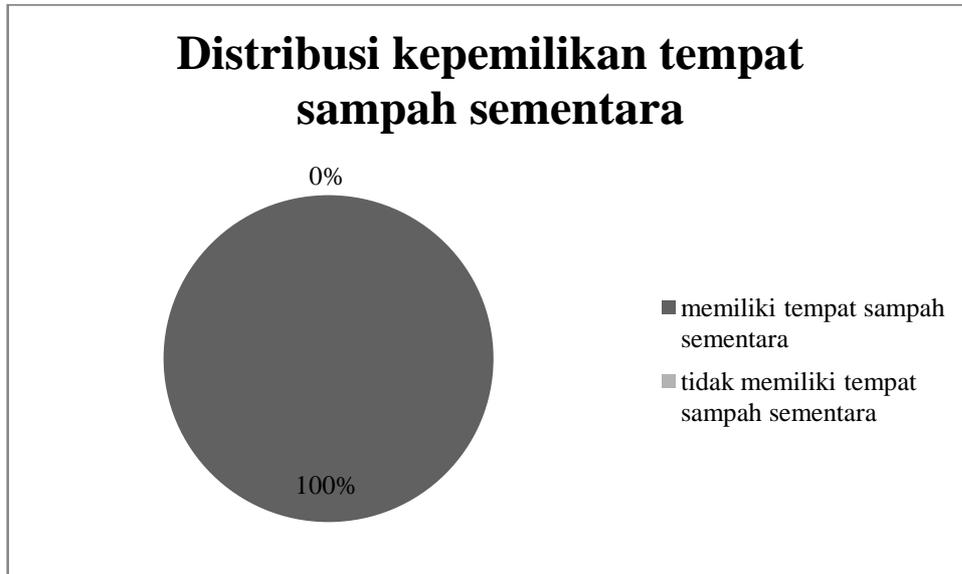


Sumber data : Primer

Gambar 3.10 Diagram jarak sumber air dengan MCK pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.10 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 8 rumah (80%) jarak sumber air dengan MCK lebih dari 10 m dan 2 rumah (20%) jarak sumber air dengan MCK kurang dari 10 m.

7) Distribusi kepemilikan tempat sampah sementara

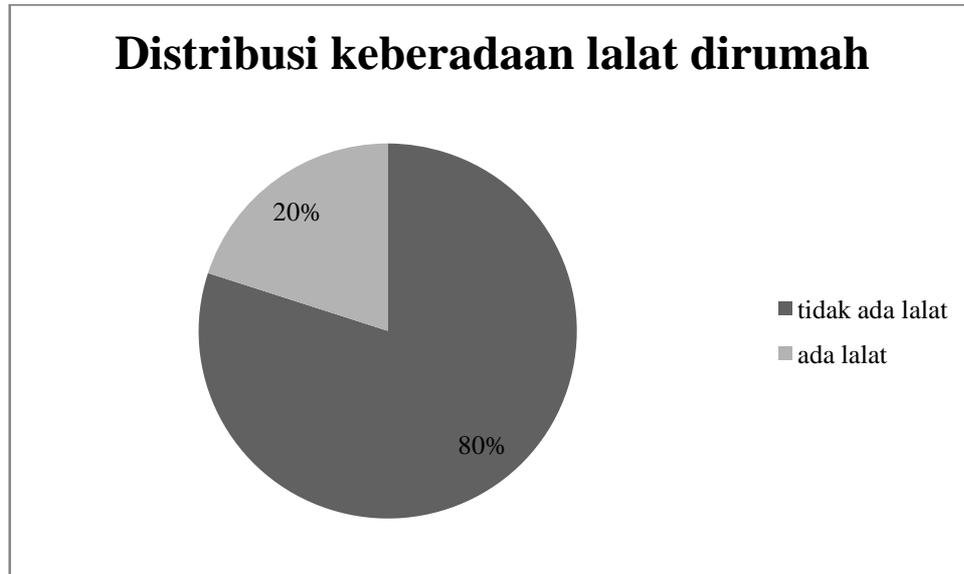


Sumber data : Primer

Gambar 3.11 Diagram kepemilikan tempat sampah sementara pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.11 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 rumah (100%) memiliki tempat sampah sementara.

8) Distribusi keberadaan lalat dirumah

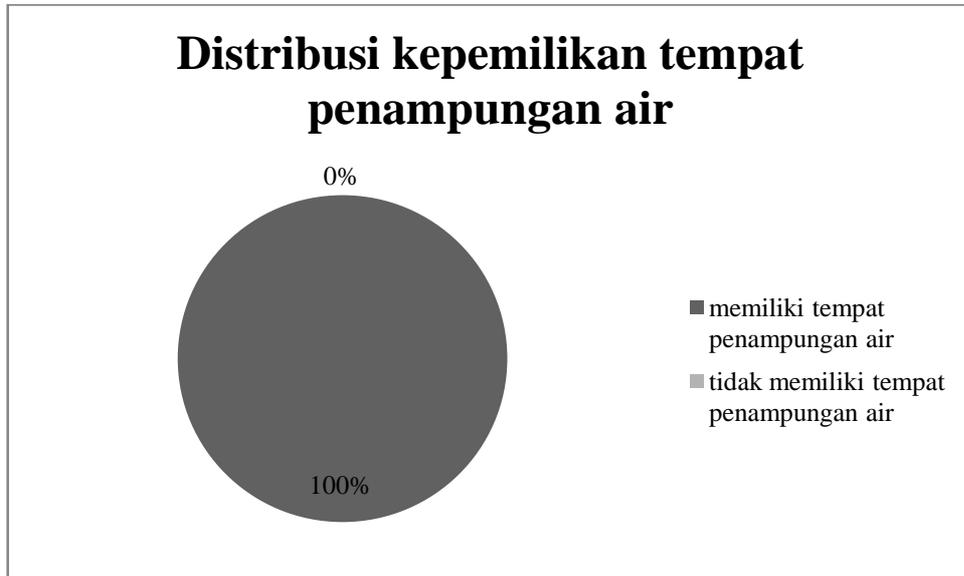


Sumber data : Primer

Gambar 3.12 Diagram keberadaan lalat dirumah pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.12 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 8 rumah (80%) tidak ada lalat dan sebanyak 2 rumah (20%) terdapat lalat dirumahnya.

9) Distribusi kepemilikan tempat penampungan air

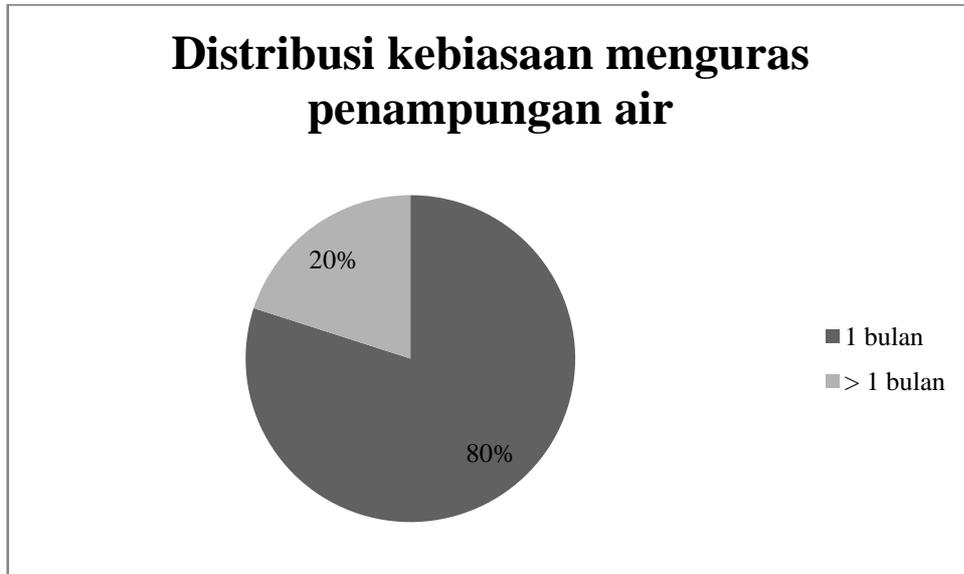


Sumber data : Primer

Gambar 3.13 Diagram Kepemilikan tempat penampungan air pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.13 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 rumah (100%) memiliki tempat penampungan air.

10) Distribusi kebiasaan menguras penampungan air



Sumber data : Primer

Gambar 3.14 Diagram kebiasaan menguras penampungan air pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.14 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 8 rumah (80%) menguras penampungan airnya setiap 1 bulan dan sebanyak 2 rumah (20%) menguras penampungan airnya lebih dari 1 bulan.

c. Perilaku Terhadap Hidup Sehat

1) Distribusi kebiasaan mandi setiap hari

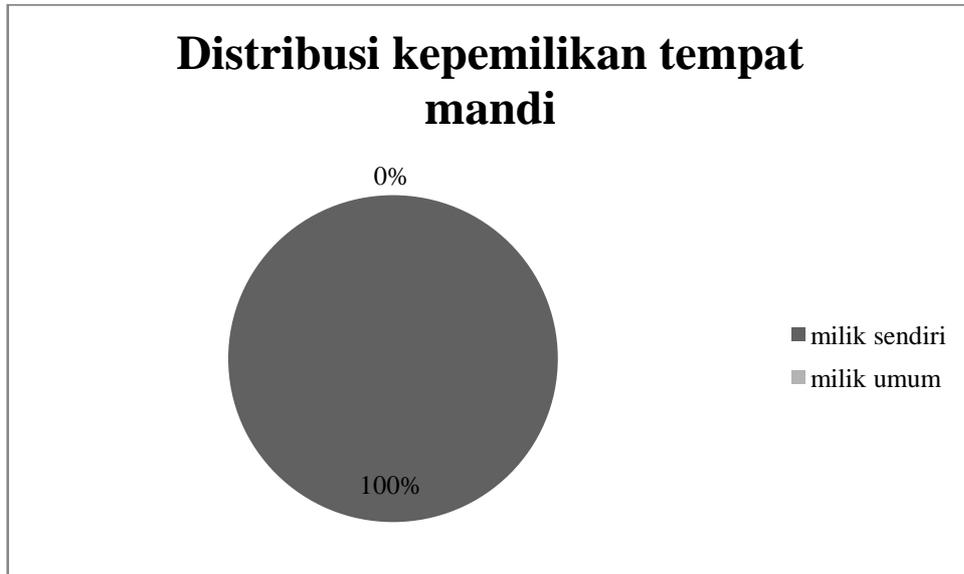


Sumber data : Primer

Gambar 3.15 Diagram kebiasaan mandi setiap hari pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.15 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (70%) mandi 2 kali sehari dan sebanyak 3 jiwa (30%) mandi 3 kali sehari.

2) Distribusi kepemilikan tempat mandi



Sumber data : Primer

Gambar 3.16 Diagram kepemilikan tempat mandi pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.16 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) mandi dikamar mandi milik sendiri.

3) Distribusi penggunaan sabun saat mandi

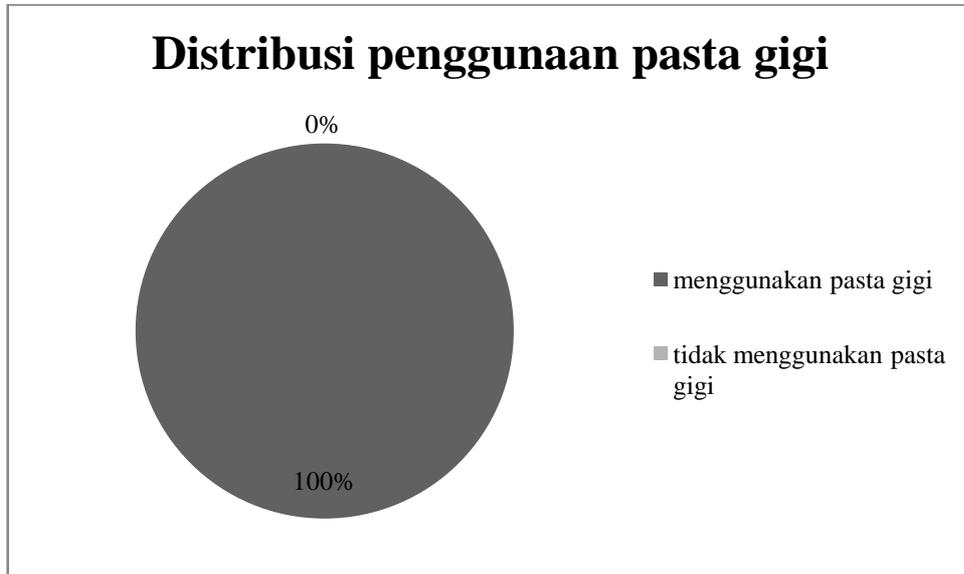


Sumber data : Primer

Gambar 3.17 Diagram penggunaan sabun saat mandi pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.17 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) ketika mandi menggunakan sabun.

4) Distribusi penggunaan pasta gigi

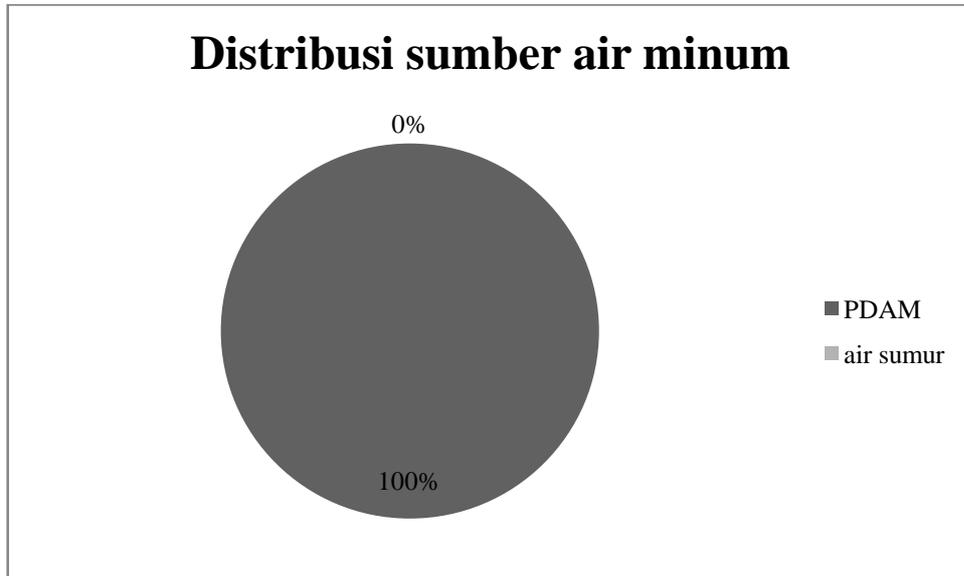


Sumber data : Primer

Gambar 3.18 Diagram penggunaan pasta gigi pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.18 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) ketika sikat gigi menggunakan sikat gigi.

5) Distribusi sumber air minum



Sumber data : Primer

Gambar 3.19 Diagram penggunaan sumber air minum pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.19 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) sumber air minum yang digunakan dari PDAM.

6) Distribusi kebiasaan memasak air sebelum diminum

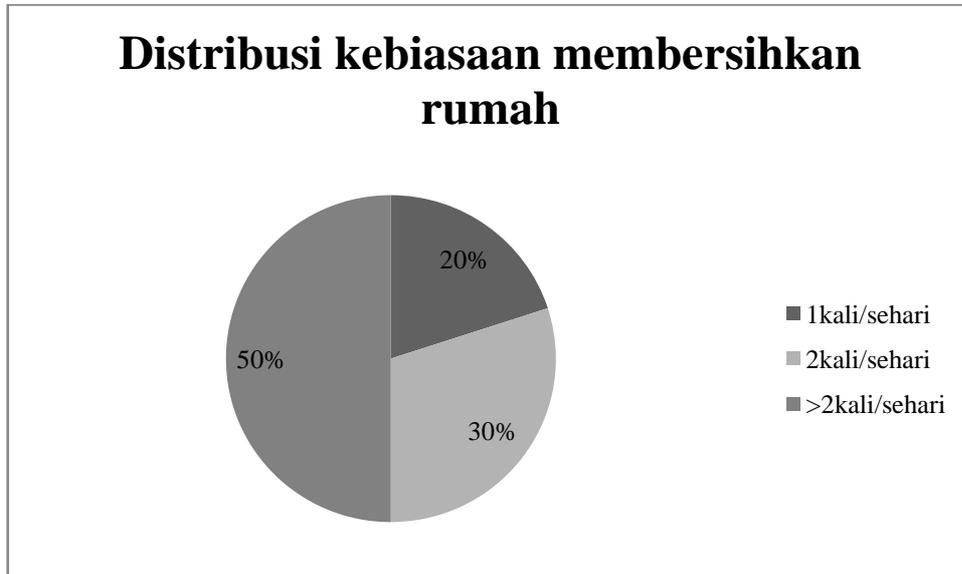


Sumber data : Primer

Gambar 3.20 Diagram kebiasaan memasak air sebelum diminum pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.20 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) memasak air sebelum diminum.

7) Distribusi kebiasaan membersihkan rumah



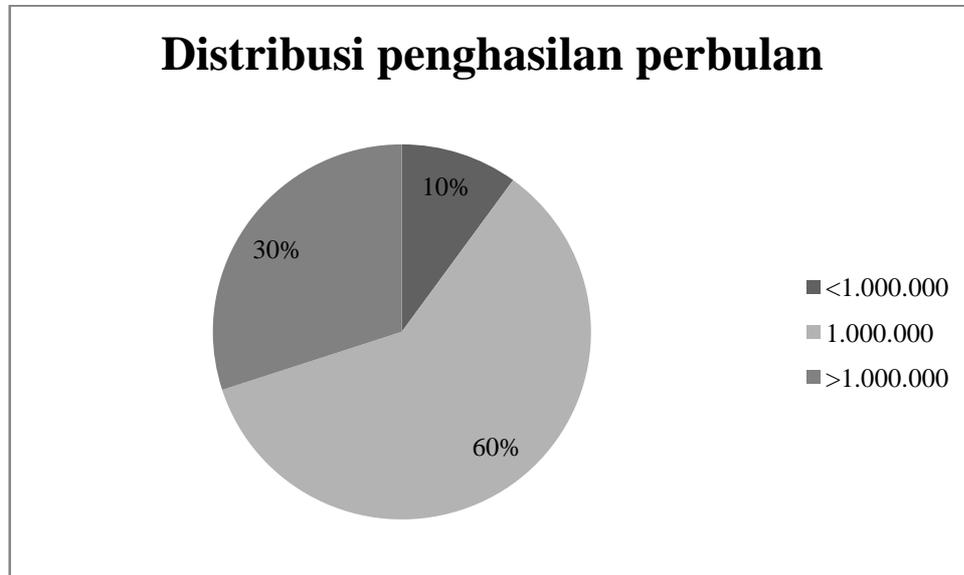
Sumber data : Primer

Gambar 3.21 Diagram kebiasaan membersihkan rumah pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.21 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 2 jiwa (20%) membersihkan rumah 1 kali sehari, 3 jiwa (30%) membersihkan rumah 2 kali sehari dan 5 jiwa (50%) membersihkan rumah lebih 2 kali sehari.

d. Keadaan umum kelompok penderita Tuberculosis

1) Distribusi penghasilan perbulan

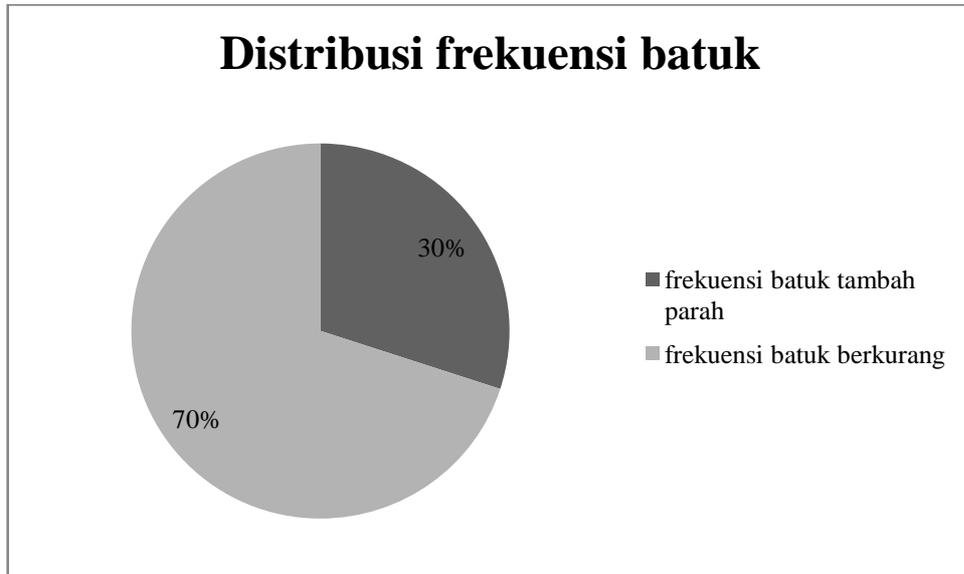


Sumber data : Primer

Gambar 3.22 Diagram penghasilan perbulan pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.22 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 1 jiwa (10%) berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan , 6 jiwa (60%) berpenghasilan Rp. 1.000.000 per bulan dan 3 jiwa (30%) berpenghasilan lebih Rp. 1.000.000 per bulan.

2) Distribusi frekuensi batuk

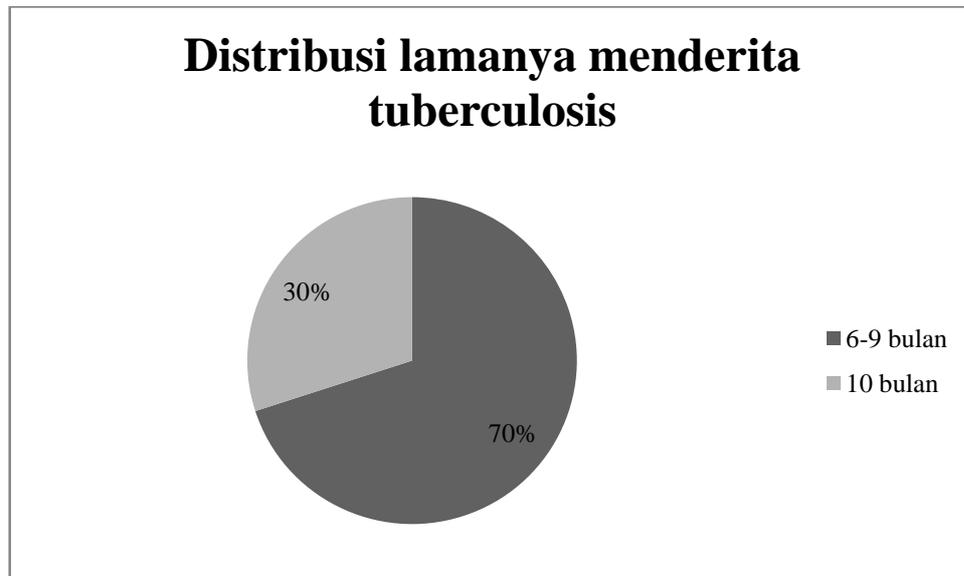


Sumber data : Primer

Gambar 3.23 Diagram frekuensi batuk pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.23 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 3 jiwa (30%) frekuensi batuknya tambah parah dan 7 jiwa (70%) frekuensi batuknya berkurang.

3) Distribusi lamanya menderita Tuberculosis

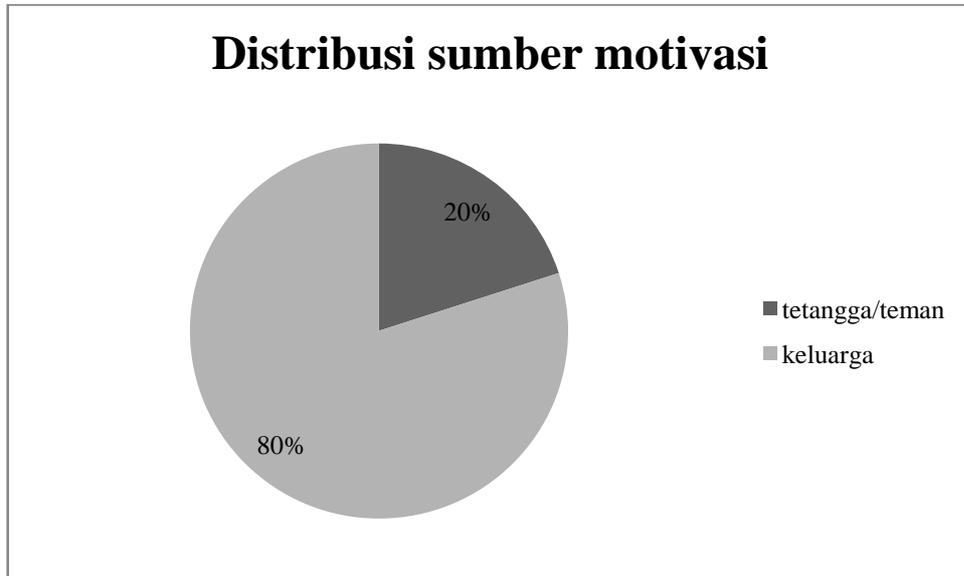


Sumber data : Primer

Gambar 3.24 Diagram lamanya menderita Tuberculosis pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.24 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (70%) mengalami Tuberculosis selama 6-9 bulan dan 3 jiwa (30%) mengalami Tuberculosis selama 10 bulan.

4) Distribusi sumber motivasi

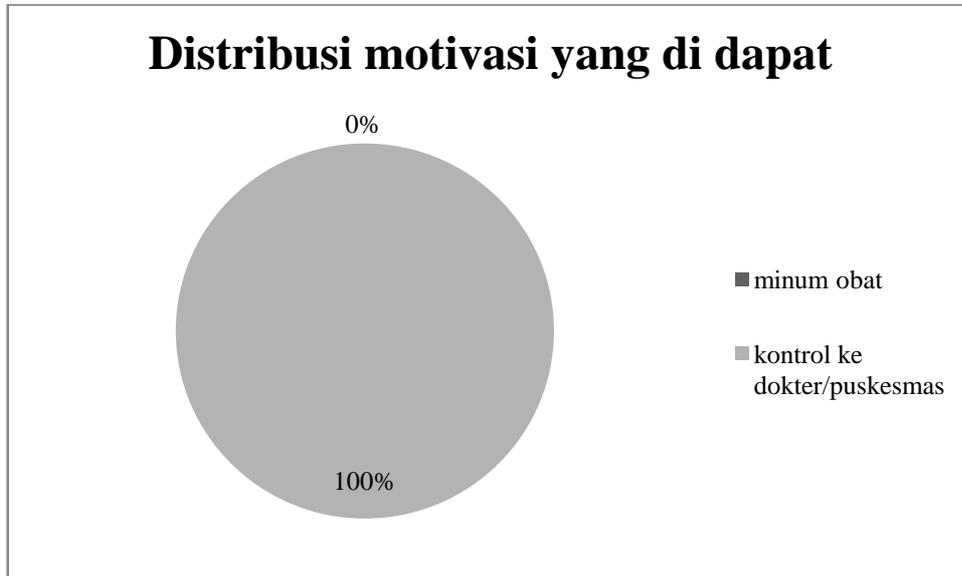


Sumber data : Primer

Gambar 3.25 Diagram sumber informasi pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.25 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 8 jiwa (80%) mendapatkan sumber informasi dari keluarga dan 2 jiwa (20%) mendapatkan sumber informasi dari tetangga/teman.

5) Distribusi motivasi yang di dapat

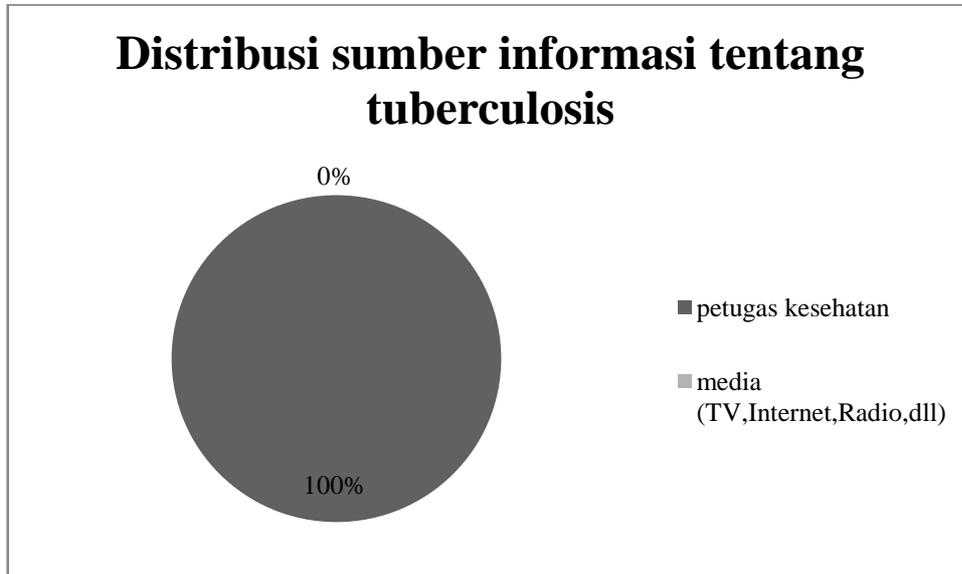


Sumber data : Primer

Gambar 3.26 Diagram motivasi yg di dapat pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.26 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) mendapatkan motivasi untuk kontrol ke dokter/puskesmas.

6) Distribusi sumber informasi tentang Tuberculosis

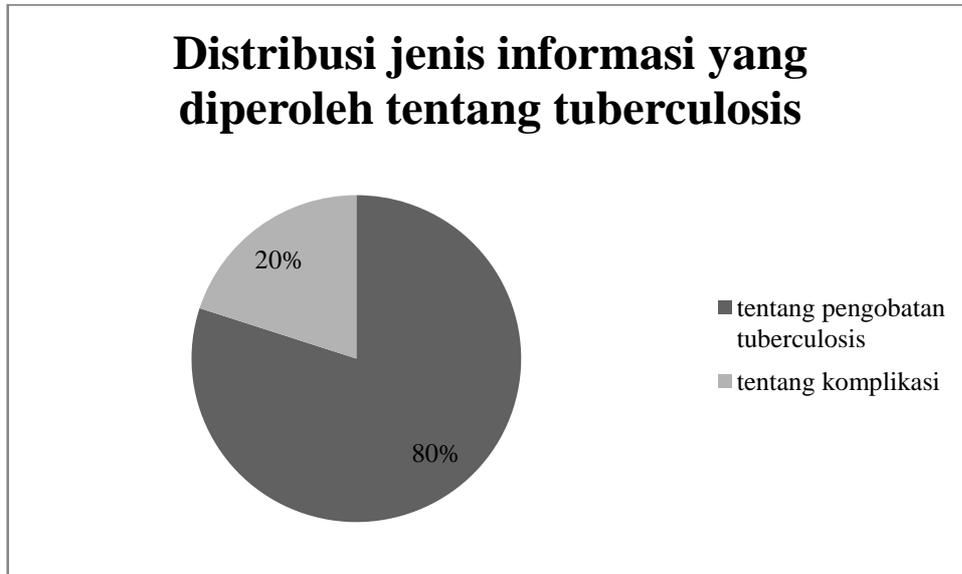


Sumber data : Primer

Gambar 3.27 Diagram sumber informasi tentang Tuberculosis pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.27 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) memperoleh informasi tentang Tuberculosis dari petugas kesehatan.

7) Distribusi jenis informasi yang diperoleh tentang Tuberculosis

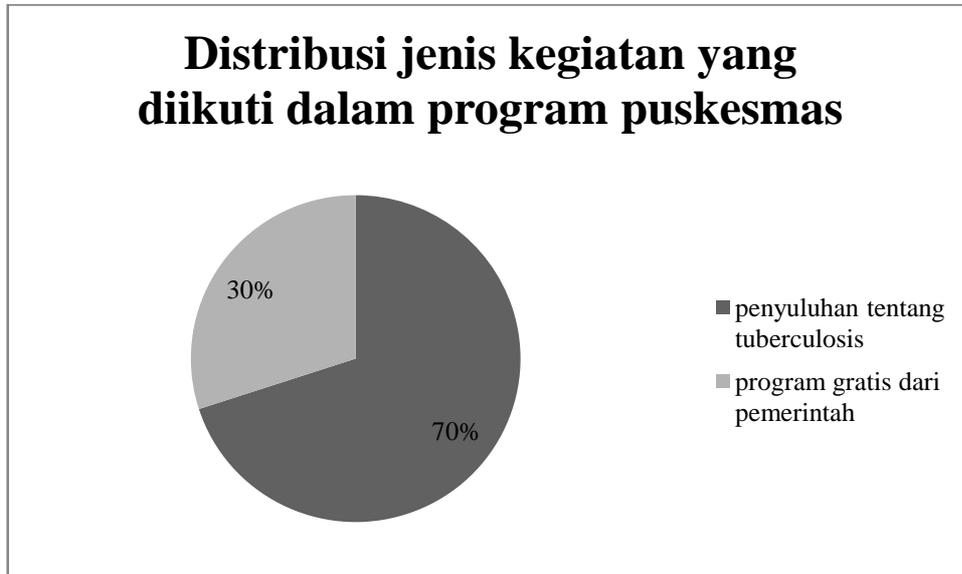


Sumber data : Primer

Gambar 3.28 Diagram Jenis informasi yang diperoleh tentang Tuberculosis pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.28 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 8 jiwa (80%) mendapatkan informasi tentang pengobatan Tuberculosis dan 2 jiwa (20%) mendapat informasi tentang komplikasi Tuberculosis.

8) Distribusi jenis kegiatan yang diikuti dalam program puskesmas



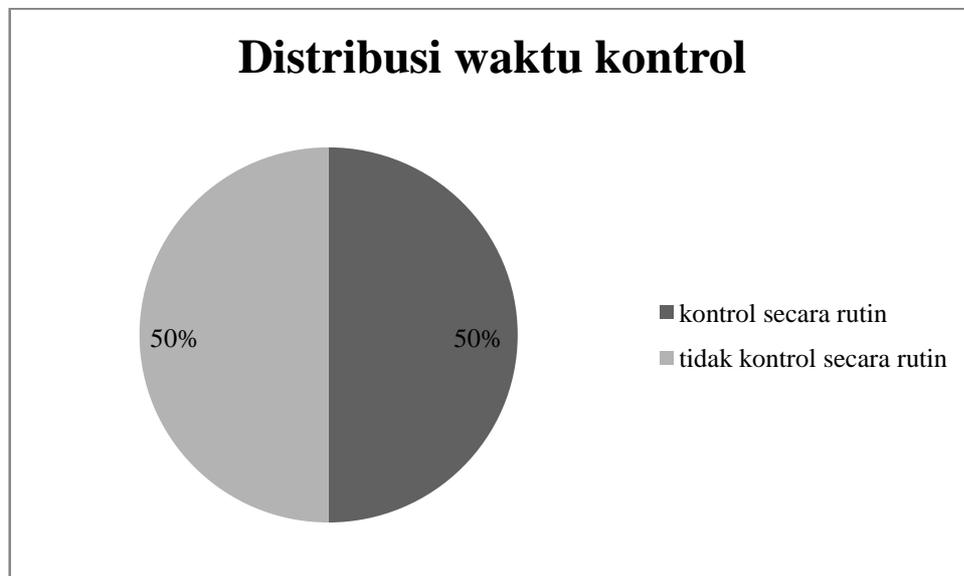
Sumber data : Primer

Gambar 3.29 Diagram Jenis kegiatan yang diikuti dalam program puskesmas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.29 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (70%) aktif mengikuti penyuluhan tentang Tuberculosis dan 3 jiwa (30%) aktif mengikuti pengobatan gratis pemerintah.

e. Pengetahuan tentang Tuberculosis.

1) Distribusi waktu kontrol

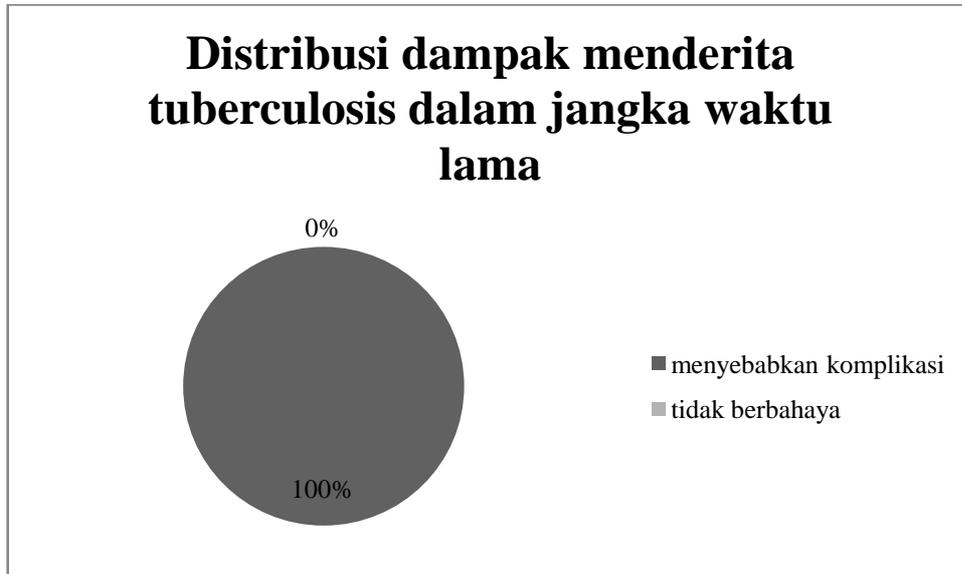


Sumber data : Primer

Gambar 3.30 Diagram waktu kontrol pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.30 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (50%) mengatakan bahwa kontrol secara rutin ke Dokter/Puskesmas, dan 5 jiwa (50%) tidak secara rutin kontrol ke Dokter/Puskesmas.

3) Distribusi dampak menderita Tuberculosis dalam jangka waktu lama



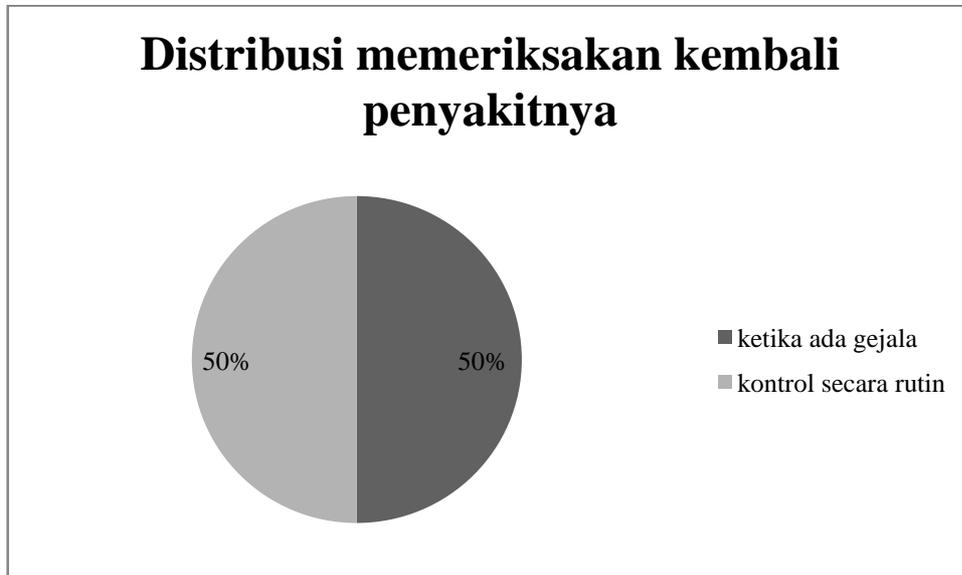
Sumber data : Primer

Gambar 3.31 Diagram Dampak menderita Tuberculosis dalam jangka waktu lama pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.31 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 10 jiwa (100%) mengatakan tuberculosis dapat menyebabkan komplikasi jika diderita dalam jangka waktu yang lama.

f. Tindakan Secara Umum

1) Distribusi waktu memeriksakan kembali penyakit



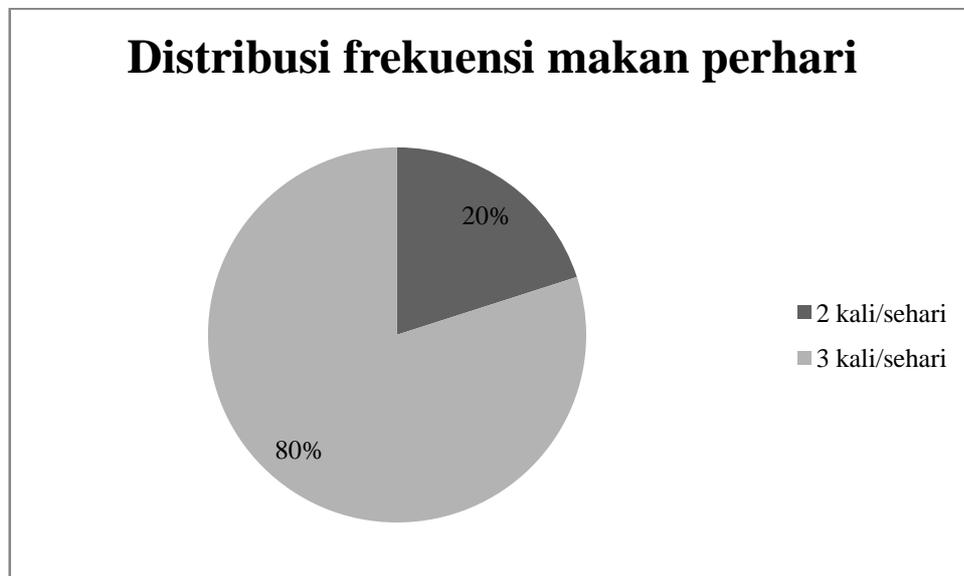
Sumber data : Primer

Gambar 3.32 Diagram waktu memeriksakan kembali penyakit pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.32 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (50%) mengatakan memeriksakan kembali penyakitnya ketika ada gejala yang muncul dan 5 jiwa (50%) tetap memeriksa secara rutin penyakitnya.

g. Pola Makan

1) Distribusi frekuensi makan perhari

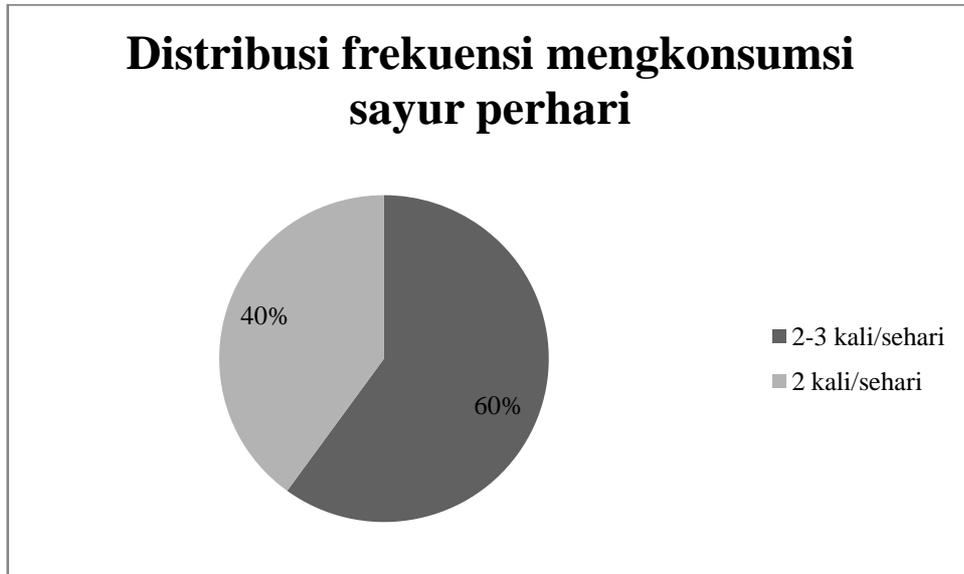


Sumber data : Primer

Gambar 3.33 Diagram frekuensi makan perhari pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.33 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 2 jiwa (20%) makan 2 kali sehari dan 8 jiwa (80%) makan 3 kali sehari.

2) Distribusi frekuensi mengkonsumsi sayur perhari



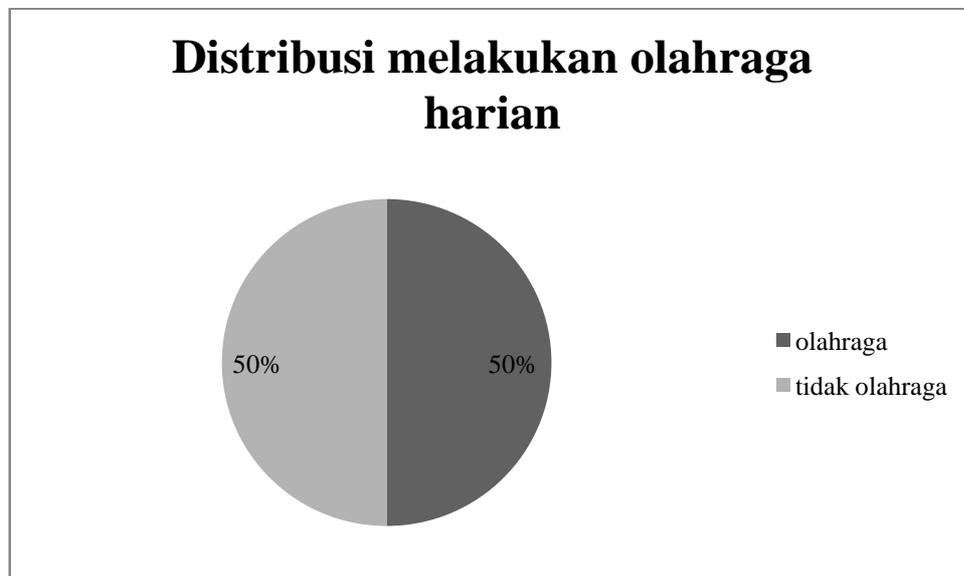
Sumber data : Primer

Gambar 3.34 Diagram frekuensi mengkonsumsi sayur perhari pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.34 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 6 jiwa (60%) mengkonsumsi sayur sebanyak 2-3 kali sehari dan 4 jiwa (40%) mengkonsumsi sayur sebanyak 2 kali sehari.

h. Pola Aktivitas

1) Distribusi melakukan olahraga harian

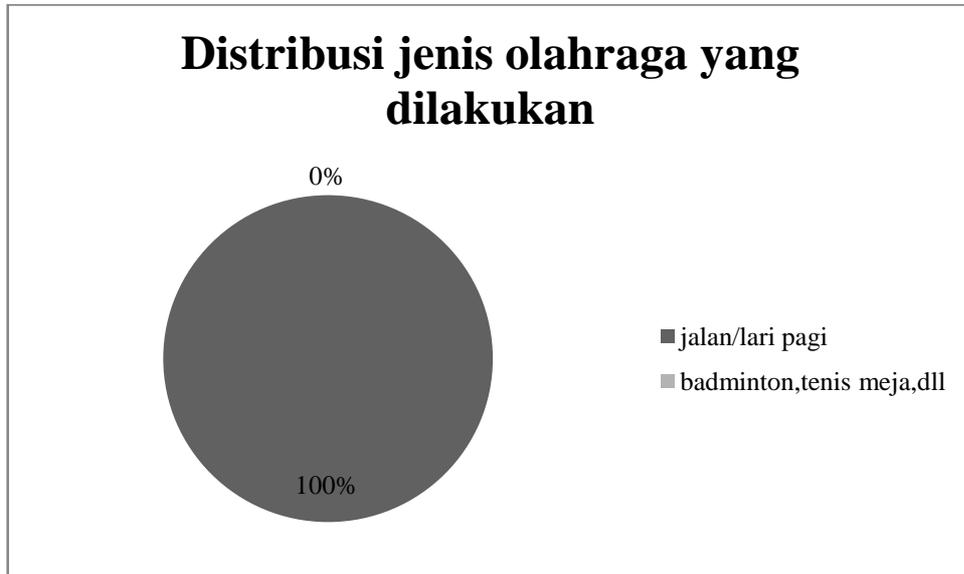


Sumber data : Primer

Gambar 3.35 Diagram melakukan olahraga harian pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.35 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (50%) mengatakan tidak melakukan olahraga harian dan 5 jiwa (50%) melakukan olahraga harian.

2) Distribusi jenis olahraga yang dilakukan



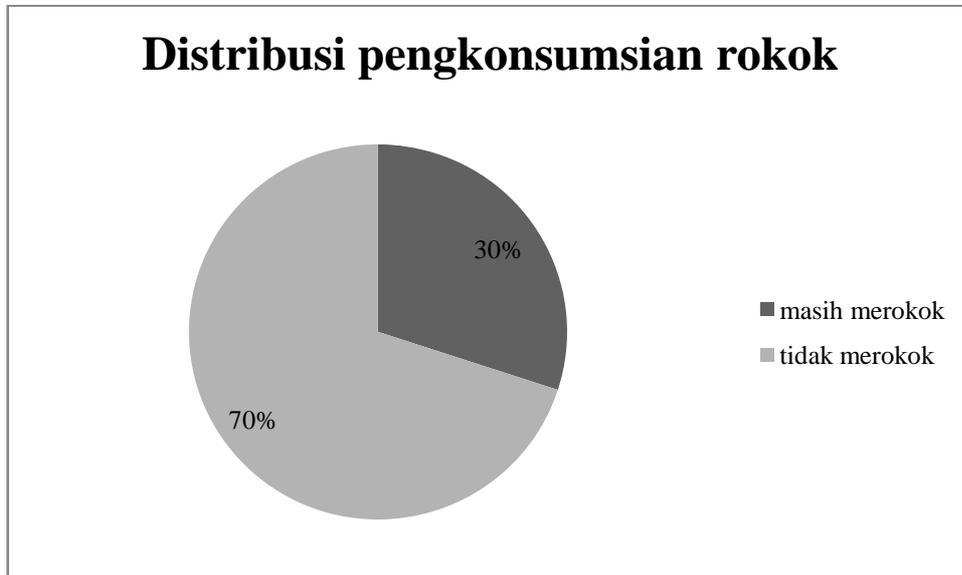
Sumber data : Primer

Gambar 3.36 Diagram jenis olahraga yg dilakukan pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.36 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (100%) melakukan olahraga berupa jalan/lari pagi.

i. Gaya Hidup

1) Distribusi pengkonsumsian rokok



Sumber data : Primer

Gambar 3.37 Diagram Pengkonsumsian rokok pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.37 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (70%) sudah tidak lagi mengkonsumsi rokok dan 3 jiwa (30%) masih mengkonsumsi rokok.

2) Distribusi jumlah rokok yang di konsumsi perhari

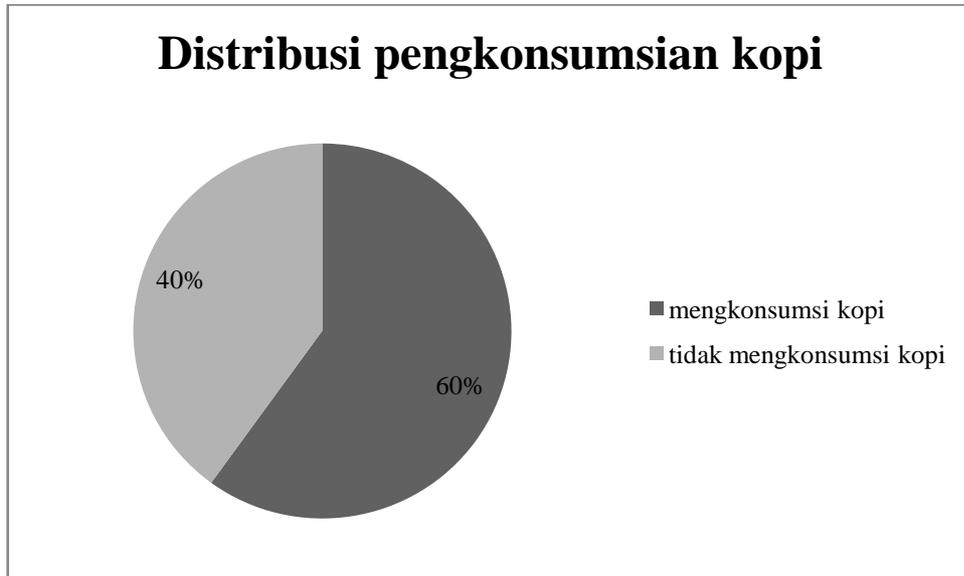


Sumber data : Primer

Gambar 3.38 Diagram jumlah rokok yang di konsumsi perhari pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.38 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 3 jiwa (100%) mengkonsumsi rokok 2 batang perhari.

3) Distribusi pengkonsumsian kopi



Sumber data : Primer

Gambar 3.39 Diagram pengkonsumsian kopi pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Bulan Mei Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3.39 tersebut diatas pada kelompok penderita Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Tambak Wedi Surabaya diketahui bahwa sebanyak 6 jiwa (60%) mengonsumsi kopi dan 4 jiwa (40%) tidak mengonsumsi kopi.

Analisa Data

1. Tanggal 14 Mei 2014

a. Data penunjang

DS :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis mengatakan tidak mengerti tentang cara penularan dan pencegahan Tuberculosis.

DO :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis membuang dahaknya sembarangan tempat tanpa wadah.
- 7 Responden (70%) dari 10 Responden bertanya tentang cara penularan dan pencegahan Tuberculosis.

b. Masalah

Resiko terjadinya penularan

c. Kemungkinan penyebab

Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya kebersihan lingkungan

2. Tanggal 14 Mei 2014

a. Data penunjang

DS :

- 5 responden (50%) dari 10 responden mengatakan tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.

DO :

- 5 responden (50%) dari 10 responden tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.
- 5 responden (50%) dari 10 responden kontrol ke dokter/puskesmas ketika ada gejala.

b. Masalah

Ketidakpatuhan dalam pengobatan Tuberculosis

c. Kemungkinan penyebab

Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan.

3.2 Diagnosa Keperawatan

1. Resiko terjadinya penularan berhubungan dengan Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya kebersihan lingkungan di tandai dengan :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis membuang dahaknya disembarangan tempat tanpa wadah.
- 7 Responden (70%) dari 10 Responden bertanya tentang cara penularan dan pencegahan Tuberculosis.

2. Ketidapatuhan dalam pengobatan Tuberculosis berhubungan dengan Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan ditandai dengan :

- 5 responden (50%) dari 10 responden tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.
- 5 responden (50%) dari 10 responden kontrol ke dokter/puskesmas ketika ada gejala.

3.3 Rencana Keperawatan

1. Diagnosa : Resiko terjadinya penularan tuberculosis berhubungan dengan Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

a. Tujuan :

Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan dalam waktu 5x24 jam diharapkan :

- Kelompok penderita Tuberculosis mengerti bagaimana cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

b. Kriteria Hasil :

- Kelompok penderita Tuberculosis tidak lagi bertanya bagaimana cara penularan dan pencegahan Tuberculosis.
- Kelompok penderita Tuberculosis tidak lagi membuang dahaknya di sembarangan tempat.

c. Intervensi :

1. Lakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak puskesmas dan kader sebelum melakukan penyuluhan.
2. Berikan penyuluhan tentang pencegahan dan cara penularan penyakit Tuberculosis.
3. Beri leaflet untuk membantu pemahaman terhadap penyakit Tuberculosis
4. Berikan motivasi tentang masalah kesehatan agar kelompok Tuberculosis sadar akan pentingnya kesehatan
5. Kerjasama dengan lintas sektor : pihak puskesmas dan kader untuk memberikan pendidikan kesehatan terutama tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis

d. Penanggung Jawab

1. Petugas puskesmas setempat
2. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya

e. Tanggal pelaksanaan : Rabu, 14 Mei 2014

f. Waktu pelaksanaan : Jam 09.00-11.00 Wib

g. Tempat pelaksanaan : wilayah puskesmas tambak wedi Surabaya

h. Metode : Diskusi dan Tanya jawab

i. Media yang digunakan : Leafleat, Lembar balik, dan kussioner

2. Diagnosa 2 : Ketidapatuhan dalam pengobatan Tuberculosis berhubungan dengan Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan.

a. Tujuan :

Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan dalam waktu 5x24 jam diharapkan :

- Kelompok penderita Tuberculosis mampu mematuhi anjuran pengobatan yang diberikan petugas kesehatan.
- Adanya Pengawas Minum Obat (PMO) dalam keluarga Kelompok penderita Tuberculosis.

b. Kriteria Hasil :

- Kelompok penderita Tuberculosis mampu meningkatkan kesadaran untuk kontrol secara rutin ke dokter/puskesmas.

c. Intervensi :

1. Lakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak puskesmas dan kader sebelum melakukan penyuluhan.
2. Berikan penyuluhan tentang kesehatan serta manfaat pentingnya pengobatan untuk kontrol secara rutin ke dokter/puskesmas.
3. Berikan Leaflet tentang kesehatan penyakit Tuberculosis untuk membantu pemahaman terhadap pentingnya pengobatan Tuberculosis serta secara rutin untuk kontrol ke dokter/puskesmas.
3. Beri tahu keluarga atau petugas kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan tentang keteraturan minum obat serta kontrol secara rutin ke dokter/puskesmas pada kelompok penderita Tuberculosis.
5. Kerjasama dengan lintas program dan sektor : pihak puskesmas dan kader untuk melanjutkan memberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan terutama tentang pemeriksaan secara rutin kontrol ke dokter/pukesmas.

d. Penanggung Jawab

1. Petugas puskesmas setempat
2. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya

e. Tanggal pelaksanaan : Rabu,14 Mei 2014

f. Waktu pelaksanaan : Jam 09.00-11.00 Wib

g. Tempat pelaksanaan : wilayah puskesmas tambak wedi Surabaya

h. Metode : Diskusi dan Tanya jawab

i. Media yang digunakan : Leaflet, Lembar balik, dan Kusioner

3.4 Pelaksanaan

1. Diagnosa 1 : Resiko terjadinya penularan

a. Tanggal pelaksanaan : Rabu, 14 Mei 2014

b. Waktu pelaksanaan : Jam 09.00-11.00 Wib

c. Tempat pelaksanaan : wilayah puskesmas tambak wedi Surabaya

d. Peserta : Seluruh Penderita Tuberculosis di wilayah puskesmas tambak wedi Surabaya

e. Kegiatan yang dilaksanakan :

1. Penyuluhan tentang Tuberculosis dan cara pencegahan dan penularan Tuberculosis

2. Memberikan contoh bagaimana cara penularan dan pencegahan Tuberculosis

f. Pelaksana kegiatan :

1. Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan studi kasus di wilayah puskesmas tambak wedi surabaya.

g. Hambatan :

1. Keterlambatan hadirnya kelompok penderita Tuberculosis

2. waktu yang kurang pas

h. Solusi :

1. Memberikan penyuluhan kepada klien tentang penting penyakit Tuberculosis.
2. Memberikan penyuluhan kepada klien tentang cara pencegahan dan penularan penyakit Tuberculosis.

j. Hasil pelaksanaan :

1. Kelompok penderita Tuberculosis mengerti bagaimana cara penularan dan pencegahan Tuberculosis.
2. Kelompok penderita Tuberculosis tidak lagi bertanya bagaimana cara penularan dan pencegahan tuberculosis.
3. Kelompok penderita Tuberculosis tidak lagi membuang dahaknya sembarangan tanpa wadah.

2. Diagnosa 2 : Ketidapatuhan dalam pengobatan

a. Tanggal pelaksanaan : Rabu, 14 Mei 2014

b. Waktu pelaksanaan : Jam 09.00-11.00 Wib

c. Tempat pelaksanaan : wilayah puskesmas tambak wedi Surabaya

d. Peserta : Seluruh Penderita Tuberculosis di wilayah puskesmas tambak wedi Surabaya

e. Kegiatan yang dilaksanakan :

1. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya pengobatan secara rutin untuk kontrol ke dokter/puskesmas.

2. Memotivasi kelompok penderita Tuberculosis untuk rutin kontrol ke dokter/puskesmas.

f. Pelaksana Kegiatan

1. Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan studi kasus di wilayah puskesmas tambak wedi surabaya.

g. Hambatan :

1. Keterlambatan hadirnya kelompok penderita Tuberculosis

2. Waktu yang kurang pas

h. Solusi :

1. Memberikan motivasi pada klien untuk secara rutin pengobatan ke dokter/puskesmas.

j. Hasil pelaksanaan :

1. Kelompok penderita Tuberculosis mampu meningkatkan kesadaran untuk kontrol secara rutin ke dokter/puskesmas.

3.5 Evaluasi

Evaluasi yang diperoleh oleh penulis setelah melaksanakan rencana keperawatan adalah :

1. Diagnosa 1 : Resiko terjadinya penularan tuberculosis berhubungan dengan Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

a. Tanggal : 14 Mei 2014

Jam : 09.00-11.00 Wib

S :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis mengatakan tidak mengerti tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

O :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis membuang dahak nya sembarangan tanpa wadah.
- 7 Responden (70%) dari 10 Responden bertanya tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

b. Tanggal 15 Mei 2014

Jam : 15.00 Wib

S :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis mengatakan tidak mengerti tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

O :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis membuang dahak nya sembarangan tanpa wadah.

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden bertanya tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

c. Tanggal 16 Mei 2014

Jam : 09.00-11.00 Wib

S :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis mengatakan masih tidak mengerti tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

O :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis masih membuang dahak nya sembarangan tanpa wadah.
- 7 Responden (70%) dari 10 Responden masih bertanya tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

d. Tanggal 17 Mei 2014

Jam : 09.00-11.00 Wib

S :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis mengatakan masih tidak mengerti tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

O :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis masih membuang dahak nya sembarangan tanpa wadah.
- 7 Responden (70%) dari 10 Responden masih bertanya tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

e. Tanggal 18 Mei 2014

Jam : 15.00 Wib

S :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang belum mengerti kemarin mengatakan bahwa sekarang sudah paham tentang cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

O :

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden yang menderita Tuberculosis sudah tidak lagi membuang dahaknya sembarangan.

- 7 Responden (70%) dari 10 Responden sudah tidak bertanya lagi mengenai cara pencegahan dan penularan Tuberculosis.

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dihentikan

2. Diagnosa 2 : Ketidapatuhan dalam pengobatan Tuberculosis berhubungan dengan Kurangnya kesadaran kelompok penderita Tuberculosis tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan.

a. Tanggal : 14 Mei 2014

Jam : 09.00-11.00 Wib

S :

- 5 responden (50%) dari 10 responden mengatakan tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.

O :

- 5 responden (50%) dari 10 responden tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.
- 5 responden (50%) dari 10 responden kontrol ke dokter/puskesmas ketika ada gejala.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

b. Tanggal : 15 Mei 2014

Jam : 15.00 Wib

S :

- 5 responden (50%) dari 10 responden mengatakan tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.

O :

- 5 responden (50%) dari 10 responden tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.
- 5 responden (50%) dari 10 responden kontrol ke dokter/puskesmas ketika ada gejala.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

c. Tanggal 16 Mei 2014

Jam : 09.00-11.00 Wib

S :

- 5 responden (50%) dari 10 responden mengatakan masih tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.

O :

- 5 responden (50%) dari 10 responden masih tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.
- 5 responden (50%) dari 10 responden masih kontrol ke dokter/puskesmas ketika ada gejala.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

d. Tanggal 17 Mei 2014

Jam : 09.00-11.00 Wib

S :

- 5 responden (50%) dari 10 responden mengatakan masih tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.

O :

- 5 responden (50%) dari 10 responden masih tidak secara rutin kontrol ke dokter/puskesmas.
- 5 responden (50%) dari 10 responden masih kontrol ke dokter/puskesmas ketika ada gejala.

A : Masalah belum teratasi

P : Semua intervensi dilanjutkan

e. Tanggal 18 Mei 2014

Jam : 15.00 Wib

S :

- 5 responden (50%) dari 10 responden yang kemarin tidak kontrol secara rutin, sekarang mengatakan sudah rutin kontrol ke dokter/puskesmas meski tidak ada gejala.

O :

- 5 responden (50%) dari 10 responden yang kemarin tidak kontrol secara rutin, sekarang sudah rutin kontrol ke dokter/puskesmas meski tidak ada gejala.
- 5 responden (50%) dari 10 responden yang kemarin kontrol hanya ketika ada gejala, sekarang sudah rutin kontrol ke dokter/puskesmas tanpa atau dengan gejala Tuberculosis.

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dihentikan